

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Bahaya Lingkungan dari Penggunaan Styrofoam," dapat disimpulkan beberapa poin berikut ini:

1. Sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran awal tentang dampak negatif penggunaan styrofoam terhadap lingkungan. Mereka mengetahui bahwa styrofoam sulit terurai dan berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Dampak jangka panjangnya juga bisa membahayakan ekosistem dan kesehatan manusia. Namun, pengetahuan mereka masih bersifat umum dan sering kali diperoleh dari sumber-sumber informal seperti media sosial.
2. Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pendidikan lingkungan, akses informasi, serta pengaruh sosial dan budaya. Pendidikan formal tentang lingkungan, akses terhadap informasi yang akurat, dan pengalaman langsung dengan masalah lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap penggunaan styrofoam.
3. Lingkungan sosial dan budaya, terutama teman sebaya dan keluarga, memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku dan persepsi mahasiswa terkait penggunaan styrofoam. Tekanan dari teman sebaya dan

kebiasaan yang ada sering kali membuat mahasiswa kesulitan untuk mengubah perilaku, meskipun mereka sudah memiliki kesadaran tentang dampak negatif styrofoam.

4. Media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi mahasiswa tentang bahaya styrofoam. Visualisasi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami membuat informasi tentang dampak negatif styrofoam lebih mudah diterima oleh mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi penggunaan styrofoam di lingkungan kampus:

1. Pihak kampus dapat meningkatkan program edukasi lingkungan dengan mengadakan seminar, workshop, dan kampanye tentang dampak negatif penggunaan styrofoam dan alternatif kemasan ramah lingkungan. Kurikulum yang memasukkan isu-isu lingkungan secara lebih mendalam juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan mahasiswa.
2. Pihak kampus dan kantin di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat mengurangi penggunaan styrofoam dengan menggantinya dengan bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan seperti kertas atau kemasan yang dapat didaur ulang.
3. Melibatkan mahasiswa dalam kampanye sosial mengenai pentingnya mengurangi penggunaan styrofoam melalui kegiatan seperti gerakan membawa wadah makan sendiri, dan menyediakan fasilitas daur ulang di

kampus. Kampanye ini dapat lebih efektif jika didukung oleh pengaruh dari peer group yang positif.

4. Menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan informasi yang akurat dan menarik tentang bahaya styrofoam serta pentingnya menjaga lingkungan. Pihak kampus dan komunitas lingkungan bisa membuat konten edukatif yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN